

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PAUD dan TK Kartika IV-6 merupakan sarana pendidikan yang berada di dalam Asrama Dodikjur Rindam V/BRW Kota Malang tepatnya di Jalan Mayjend.M.Wiyono No 18 Kota Malang yang didirikan pada tahun 1956. Awal mula nama PAUD dan TK ini adalah PAUD dan TK Taruna lalu berganti nama pada tahun 2005. Luas bangunan PAUD ini adalah 705m² sedangkan luas bangunan TK ini adalah 745m². Dengan batas-batas wilayah di sebelah utara dibatasi oleh Taman Toga, sebelah selatan di batasi oleh Koperasi Dodikjur, sebelah barat dibatasi oleh Gedung Bulutangkis dan sebelah timur dibatasi oleh Kompi/Barak Tentara. Di dalam sekolah ini terdapat Kepala Sekolah yang berjumlah 1 orang, Guru PAUD berjumlah 3 orang, Guru TK A berjumlah 1 orang dan Guru TK B berjumlah 1 orang.

Di wilayah asrama ini mayoritas penduduknya adalah beragama islam dan mempunyai sarana ibadah berupa (masjid dan musholla), sarana kesehatan berupa (Posyandu). Selain itu juga ada balai RW yang digunakan untuk musyawarah warga setempat, kegiatan PKK dan penyuluhan-penyuluhan umum dan kesehatan.

4.1.2 Data Umum

Berikut ini adalah karakteristik responden yang meliputi Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir Ibu dan Pekerjaan Ibu :

Tabel 4.1 Data Umum Responden

NO	Kategori	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	a.Laki-Laki	13	38%
	b.Perempuan	21	62%
2.	Umur		
	a. 3 Tahun	0	0%
	b. 4 Tahun	4	12%
	c. 5 Tahun	7	21%
	d. 6 Tahun	22	67%
3.	Pendidikan Terakhir Ibu		
	a. SD	2	6%
	b. SMP	3	9%
	c. SMA	24	70%
	d.Tinggi (Akademik/PT)	5	15%
4.	Pekerjaan Ibu		
	a.Tidak Bekerja	15	44%
	b. Bekerja	19	56%
	TOTAL	34	100%

(Sumber: Data Primer; 2020)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar berusia 6 tahun yaitu 23 anak (67%), sebagian kecil berusia 5 tahun yaitu 7 anak (21%), dan sebagian kecil berusia 4 tahun yaitu 4 anak(12%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 anak (62%) hampir setengahnya anak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 13 anak (38%). Berdasarkan pendidikan terakhir ibu dari 34 responden sebagian besar (70%) ibu berpendidikan SMA sebanyak 24 responden dan sebagian kecil (15%) ibu berpendidikan SD sebanyak 2 responden, ibu berpendidikan SMP sebanyak 3 responden, dan Ibu berpendidikan Tinggi (Akademik/PT) sebanyak 5 responden. Berdasarkan

pekerjaan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 19 responden (56%) dan hampir setengahnya Tidak bekerja sebanyak 15 responden (44%).

4.2 Data Khusus

Berikut ini adalah hasil dari data responden yang diambil dengan cara observasi :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD dan TK Rindam V/Brawijaya Kota Malang.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	28	82%
Suspect	5	15%
Untestable	1	3%
Jumlah	34	100%

(Sumber: Data Primer; 2020)

Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi diatas dapat diinterprestasikan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di PAUD dan TK Rindam V/Brawijaya Kota Malang hampir seluruhnya kategori Normal sejumlah 28 anak (82%), sebagian kecil kriteria *Suspect* sejumlah 5 anak (15%) dan kriteria *Untestable* sejumlah 1 anak (3%).

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus

No	Data Umum	Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah						Jumlah	
		Normal		Suspect		Untestable		f	%
		F	%	F	%	f	%		
1. Jenis Kelamin									
a. Laki-Laki		11	84,62%	1	7,69%	1	7,69%	13	100%
b. Perempuan		17	80,95%	4	19,05%	0	0%	21	100%
2. Umur									
a. 3 Tahun		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
b. 4 Tahun		4	100%	0	0%	0	0%	4	100%
c. 5 Tahun		5	71%	2	29%	0	0%	7	100%
d. 6 Tahun		19	83%	3	13%	1	4%	23	100%
3. Pendidikan Terakhir Ibu									
a. SD		0	0%	1	50%	1	50%	2	100%
b. SMP		3	100%	0	0%	0	0%	3	100%
c. SMA		21	88%	3	12%	0	0%	24	100%
d. Tinggi (Akademik/PT)		4	80%	1	20%	0	0%	5	100%
4. Pekerjaan Ibu									
a. Tidak Bekerja		15	79%	3	16%	1	5%	19	100%
b. Bekerja		13	87%	2	13%	0	0%	15	100%
5. Jumlah Anak Ke-									
a. 1		8	80%	1	10%	1	10%	10	100%
b. 2		19	86%	3	14%	0	0%	22	100%
c. 3		1	50%	1	50%	0	0%	2	100%

(Sumber: Data Primer; 2020)

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak di PAUD dan TK Rindam V/Brawijaya Kota Malang dengan total 34 anak. Berdasarkan tingkat usia Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar 67% berusia 6 tahun, hampir setengahnya 21% berusia 5 tahun, dan sebagian kecil 12% berusia 4 tahun. Menurut Kemenkes RI (2014) Anak usia prasekolah adalah anak dengan rentang usia antara 3 hingga 6 tahun. Pada masa ini, pertumbuhan berjalan dengan stabil. Selain itu, perkembangan anak akan meningkat seiring dengan aktivitas jasmani, keterampilan dan proses berpikir yang meningkat.

Tugas perkembangan motorik halus pada anak usia PAUD dan TK yaitu: meniru garis vertikal, membuat menara dari kubus, menggoyangkan ibu jari, mencontoh lingkaran, menggambar orang 3 bagian, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh persegi, dan menggambar orang 6 bagian. Dikatakan normal bila tidak ada keterlambatan dan atau paling banyak satu *caution*. *Suspect* atau Suspek bila didapatkan ≥ 2 *caution* bila ada 1 keterlambatan atau lebih dari 1. *Untestable* atau tidak dapat diuji Bila ada skor menolak pada ≥ 1 uji coba terletak disebelah kiri garis umur atau menolak pada > 1 uji coba yang ditembus garis umur pada daerah 75-90%

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 34 anak diperoleh hasil perkembangan anak PAUD dan TK dengan sebagian besar kategori Normal sejumlah 28 anak (82%) kriteria *Suspect* sejumlah 5 anak (15%) dan kriteria *Untestable* sejumlah 1 anak (3%). Pada kategori Normal responden sudah sesuai dengan tugas perkembangannya. Pada kategori *Suspect* aspek yang kurang rata-rata pada tugas perkembangan Menggambar orang 6 bagian. Pada kategori *Untestable* menolak dikarenakan responden malu dan takut dengan peneliti.

Perkembangan yang lambat pada anak dapat juga disebabkan oleh salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik, yaitu kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Besar kemungkinan bahwa faktor gizi, pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan. Penjabaran tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa

pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang penting (Chamidah, 2009).

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kematangan usia dan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak dapat mempengaruhi stimulasi perkembangan tersebut.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 anak (62%) hampir setengahnya anak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 13 anak (38%). Menurut Wahyuni (2012) menjelaskan bahwa jenis kelamin anak menentukan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Dengan demikian, pada tabel diatas didapatkan anak Perempuan berusia 6 Tahun sebanyak 13 anak dengan hasil Normal, sebanyak 4 anak dengan hasil Suspect, sedangkan dibandingkan anak Laki-Laki berusia 6 Tahun sebanyak 6 anak dengan hasil Normal, sebanyak 3 anak dengan hasil Suspect, dan sebanyak 1 anak dengan hasil Untestable.

Berdasarkan pendidikan terakhir ibu sebagian besar (70%) ibu berpendidikan SMA sebanyak 24 responden, sebagian kecil (15%) ibu berpendidikan SD,SMP sebanyak 5 responden dan sebagian kecil (15%) ibu berpendidikan Akademik/PT sebanyak 5 responden. Menurut Novera (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya hal ini dikarenakan pendidikan orang tua berhubungan dengan pemberian stimulasi kepada anak. Dengan demikian pada tabel diatas, pendidikan terakhir ibu yang SMA memiliki anak dengan hasil Normal lebih banyak daripada Ibu dengan Pendidikan Terakhir Tinggi.

Berdasarkan Pekerjaan Ibu hampir setengahnya Ibu yang Tidak Bekerja dengan jumlah 15 Ibu (79%) dan hampir setengahnya Ibu Bekerja dengan jumlah 13 Ibu (87%). Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak – anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun atau balita. Orang tua salah satunya adalah ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting, karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Orang tua (ibu) adalah orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak mengerti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Lingkungan (keluarga) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak (Hidayat, 2010). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang banyak untuk mengasuh dan memantau perkembangan anak.